



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar disekolah.¹⁶

Ada beberapa ciri perpustakaan yang dapat kita rinci, yaitu: *pertama*, perpustakaan itu merupakan suatu unit kerja. *Kedua*, perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka. *Ketiga*, perpustakaan harus digunakan oleh pemakai. *Keempat*, perpustakaan sebagai sumber informasi.

Demikianlah beberapa ciri pokok perpustakaan yang dapat dijadikan dasar untuk membuat defenisi perpustakaan. Berdasarkan keempat ciri pokok sebagaimana telah disebutkan diatas, maka defenisi perpustakaan adalah sebagai berikut:

*Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku- buku (non material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber Informasi oleh setiap pemakainya.*¹⁷

Perpustakaan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sekolah. Hampir di setiap sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi terdapat

¹⁶B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009,h.229

¹⁷Ibrahim Bafadal, *pengelolaan perpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006,h.3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

perpustakaan sekolah, bahkan unit- unit perpustakaan keliling (*mobile library*) dari dapertemen pendidikan dan kebudayaan tersedia dikota-kota besar yang berguna melayani kebutuhan para pelajar.¹⁸

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa, barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, dll. Oleh karena itu, perpustakaan dapat digunakan oleh pelajar/mahasiswa dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis maupun untuk rekreasi. Bahan- bahan yang tersedia dapat dikelompokkan dalam jenis. Pertama referensi, kedua diserve, ketiga, pinjaman.¹⁹

2. Penggunaan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar

Menurut *Achsin* Penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar secara efektif memerlukan keterampilan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan mengumpulkan informasi yang meliputi keterampilan
 - a. Menenal sistem informasi dan pengetahuan
 - b. Menentukan lokasi sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan katalog dan indeks.
 - c. Menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi seperti ensiklopedia, kamus, buku ,dll.
- 2) Keterampilan mengambil inti sari dan mengorganisasikan informasi
 - a. Memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah
 - b. Mendokumentasikan informasi dan sumbernya

¹⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003,h. 99

¹⁹*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Keterampilan menganalisis, meninterpretasikan dan mengevaluasi informasi
 - a. Memahami bahan yang dibaca
 - b. Membedakan antara fakta dan opini
 - c. Meminta menginterpretasi informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan.
- 4) Keterampilan menggunakan informasi
 - a. Memanfaatkan inti sari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah
 - b. Menggunakan informasi dalam diskusi
 - c. Menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.²⁰

Dengan semakin meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, ruang lingkup pengetahuan menjadi luas untuk dapat mencakup pembelajaran dalam kelas oleh sebab itu adanya perpustakaan sebagai sumber belajar disetiap sekolah berperan penting.

Perpustakaan digunakan oleh pembelajar mempersiapkan bahan pelajaran. Dengan demikian terdapat hubungan yang erat antara proses belajar dengan perpustakaan. Perpustakaan merupakan sumber belajar utama sehingga perpustakaan sering disebut jantung pendidikan, tempat menyimpan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus dapat dipergunakan sebagai informasi untuk diolah menjadi pengetahuan baru.

²⁰*Ibid*,h.101



perlu mendorong serta membantu mereka menjadi pemelajar mandiri sepanjang hayat, pengambil keputusan berbasis informasi, serta komunikator yang efektif.²⁵

3. Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan sekolah mempunyai lima (5) fungsi, diantaranya:

- a) Fungsi edukatif, dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok.
- b) Fungsi informatif, perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka berupa buku, tetapi juga berupa majalah, bulletin, surat kabar, peta serta alat-alat pandang-dengar.
- c) Fungsi tanggung jawab Administrasi, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan.
- d) Fungsi riset yaitu didalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan yang lengkap, guru dan siswa dapat melakukan riset yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.
- e) Fungsi rekreatif, dimana di dalam buku-buku yang menyajikan gambar-gambar, seperti gambar gedung, tempat hiburan dan tempat pariwisata. Selain itu fungsi rekreatif berarti bahwa pustaka sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang pada jam istirahat dengan membaca buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.²⁶

²⁵Sitepu. *Op. Cit* h.47

²⁶Ibrahim Bafadal,*op,cit*,h 6- 7



4. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas - tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Agar dapat menunjang proses belajar mengajar maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid.²⁷

Murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring informasi sehingga murid-murid terbiasa belajar mandiri dan terlatih kearah tanggung jawab serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

Secara terinci, manfaat perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar baik yang diselenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat memepercepat proses penguasaan tehnik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan dan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih melatih murid ke arah tanggung jawab
- g. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan an teknologi.²⁸

²⁷*Ibid*,h.198

²⁸*Ibid*.h.198

5. Koleksi Perpustakaan Sekolah

Agar dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perpustakaan harus menyediakan beragam koleksi yang memadai bagi penggunanya. Hal ini menjadikan koleksi sebagai salah satu unsur penting dalam perpustakaan terlebih bagi perpustakaan sekolah yang pada dasarnya penggunanya adalah guru dan siswa yang membutuhkan koleksi perpustakaan dalam mendukung proses belajar mengajar.

Koleksi perpustakaan adalah sekumpulan rekaman informasi dalam berbagai bentuk tercetak (buku, majalah, surat kabar) dan tidak tercetak (bentuk mikro, bahan audio-visual, peta).²⁹ Untuk memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, koleksi seharusnya disusun secara sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh Soetminah koleksi perpustakaan adalah, “Kumpulan bahan pustaka berbentuk buku atau non buku yang dihimpun, diatur dan ditata secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah dicari dan ditemukan sewaktu-waktu dibutuhkan.”³⁰

Koleksi perpustakaan sekolah adalah, “ sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa koleksi perpustakaan sekolah adalah seluruh bahan pustaka yang terdiri dari beragam bentuk dan dikelola secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya.oleh

²⁹ Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* , Jakarta : Gramedia Widarasana Indonesia, 2001, hlm. 48

³⁰ Soetminah, *Perpustakaan Dan Pustakawan*, Yogyakarta : Kanisus, 2002, hlm. 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu, koleksi perpustakaan sekolah haruslah sesuai dengan kurikulum sekolah, memuat semua mata pelajaran yang dipelajari dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal, peta, surat kabar, karya-karya tulis berupa monograf yang belum diterapkan, serta bahan-bahan non cetakan seperti *micro-fish*, *micro – film* foto-foto film, kaset audio/video, lagu-lagu dalam piringan hitam, rekaman pidato (dokumenter), dan lain-lain. Oleh karena itu perpustakaan dapat digunakan oleh pelajar, mahasiswa, untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis maupun untuk rekreasi. Bahan-bahan yang tersedia itu dapat dikelompokkan kedalam jenis referensi, reserve dan pinjaman:³¹

a) Referensi

Bahan- bahan referensi yang biasanya ditata dalam satu ruang khusus merupakan sumber-sumber untuk fakta-fakta tertentu yang sudah baku, misalnya ensiklopedia, kamus, statistik, buku tahunan, biografi, buku pegangan, atlas, indeks, artikel ilmiah, abstrak dan lain-lain yang sejenis.

b) Reserve

Bahan-bahan reserve biasanya terdiri dari buku-buku, artikel-artikel atau *handouts* untuk mata pelajaran tertentu atas permintaan tenaga pengajarnya. Ini dimaksudkan agar semua pelajar-mahasiswa yang mengikuti mata pelajaran itu dapat memperoleh akses terhadap bahan-bahan yang merupakan bagian dari penyelesaian tugas-tugas yang dibebankan oleh pengajar.

c) Pinjaman

Buku-buku dalam berbagai bidang keilmuan pada umumnya siap untuk dipinjamkan untuk jangka waktu antara dua minggu sampai satu bulan

³¹Azhar Arsyad, *op. Cit*, h. 98-99

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada pelajar yang memiliki kartu anggota perpustakaan. Untuk memperoleh baha-bahan yang diperlukan pelajar perlu mengetahui sistematika penataan dan penyimpanan buku-buku pada perpustakaan. Oleh karena itu pelajar yang ingin menemukan bahan atau buku diperpustakaan harus mengetahui nomor klasifikasi buku tersebut. Nomor klasifikasi itu terekam pada kartu katalog; biasanya satu buku memiliki tiga kartu katalog, yaitu kartu subjek, kartu judul, dan kartu pengarang.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil “ dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah prilakunya dibanding sebelumnya.³²

Secara umum Hasil Belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan.³³ Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari respon timbal balik siswa terhadap pembelajaran, dan tingkah laku baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

³²Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 45

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010,

Aktifitas dan usaha untuk mencapai tingkah laku merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar.³⁴

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*good directed*). Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar apa yang dipahami dalam proses belajar- mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku.³⁵

Dalam pendidikan, hasil belajar yang dicapai siswa diukur melalui tes untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Pengukuran hasil belajar siswa tersebut mencapai suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari perolehan nilai siswa di sekolah.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.³⁶

Hasil belajar dinilai dengan ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. Dengan ukuran-ukuran tersebut, seorang siswa yang keluar dapat

³⁴ *Ibid*,.2

³⁵ *Ibid*

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT B umi Aksara, 2001), hal 30

digolongkan lulus atau tidak lulus. Kelulusannya dengan memperoleh nilai rendah, sedang, atau tinggi, yang tidak lulus berarti mengulang atau tinggal kelas, bahkan mungkin dicabut hak belajarnya. Dari segi proses belajar, keputusan tentang hasil belajar berpengaruh pada tingkat siswa dan tindak guru. Jika digolongkan lulus, maka dapat dikatakan proses belajar siswa dan tindak mengajar guru” berhenti” sementara. Jika digolongkan tidak lulus, terjadilah proses belajar ulang. Dan mengajar ulang bagi guru. Keputusan tentang hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, sekolah dan guru berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

2. Indikator Keberhasilan Belajar Mengajar

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (tujuan intruksional) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.³⁷

Indikator yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar adalah:

- a. 80 - 100 dikategorikan sangat baik
- b. 70 - 79 dikategorikan baik
- c. 60 - 69 dikategorikan cukup

³⁷Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 105-106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. 50 - 59 dikategorikan kurang
- e. 0 - 49 dikategorikan gagal.³⁸

Sedangkan indikator lain yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar:³⁹

- a. Hasil belajar yang dicapai siswa

Hasil yang dimaksudkan disini adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma.

- b. Proses belajar mengajar

Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau diberikan pengalaman belajar.

Gronlund mengatakan bahwa untuk mencapai prestasi belajar secara maksimal siswa harus memiliki beberapa kriteria yang mencakup:⁴⁰

- a. Harus memiliki pengetahuan
- b. Paham terhadap tugasnya
- c. Memiliki keterampilan
 - 1) Keterampilan dalam penampilan
 - 2) Keterampilan berkomunikasi
 - 3) Keterampilan berhitung
 - 4) Keterampilan belajar sambil bekerja

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, h.151

³⁹ Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Prakteknya)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, h. 137

⁴⁰ *Ibid.* 138



- 5) Keterampilan bersosialisasi
 - d. Memiliki sikap, minat
 - e. Apresiasi dan
 - f. Cepat mengadakan penyesuaian diri.

Prestasi atau keberhasilan belajar siswa dapat dilihat melalui tiga macam yaitu: (a) kecakapan kognitif, (b) kecakapan afektif (c) kecakapan psikomotor.” Kognitif berasal dari kata *cognitive*. Kata *cognitif* sendiri “ berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition*(kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.

Menurut Nana Sudjana”ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi”. Ranah kognitif lebih menekankan kemampuan berfikir logis dan rasional.

Keterampilan afektif dari suatu proses dan hasil belajar menekankan pada bagaimana siswa bersikap dan bertingkah laku di dalam lingkungan dan masyarakatnya, dan beberapa ahli lebih menekankan kepada perkembangan kematangan moral dan sosial anak didik. Perkembangan sosial dan moral siswa, “adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain”.

Menurut Nana Sudjana,”ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi”.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan ranah psikomotor sebagai proses dan hasil belajar siswa merupakan pemberian pengalaman kepada siswa untuk terampil mengerjakan sesuatu dengan menggunakan motor yang dimiliki siswa. “dalam psikologi, kata motor digunakan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya, juga kelenjar-kelenjar dan sekresinya(pengeluaran cairan/getah)”. Secara singkat motor juga dapat dipahami sebagai keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulus/rangsangan terhadap kegiatan organ fisik.

Menurut Nana Sudjana “ ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan ketrampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif”. (buku sekolah efektif)

3. Penilaian Keberhasilan Belajar Mengajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subssumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu period belajar tertentu. Hasil tes dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat(*rangking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.⁴¹

4. Tingkat Keberhasilan Belajar Mengajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi(hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.
- b. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76 % s.d 99 %) bahan

⁴¹*Ibid*, h.106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa

c. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % s.d 75 % saja dikuasai siswa

d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan presentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan intruksional tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.⁴²

a. Faktor Internal

1). faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasamai dan sebagainya, semuanya akan memmbatu proses dan hasil belajar.

2). faktor Psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda tentunya perbedaan-perbedaan ini

⁴² Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2010, h. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengaruh kepada prose dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa diantaranya adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar.

b. Faktor Eksternal

1). Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana prasarana dan pasilitas serta guru. mengenai komponen-komponenya yakni tujuan, bahan belajar atau program, proses belajar mengajar serta evaluasi. Jelas faktor-faktor ini besar pengaruhnya pada proses belajar.

Berdasarkan kajian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor eksternal siswa termasuklah diantaranya penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa disekolah.

C. Pendidikan Agama islam

Islam memandang pendidikan sebagai kebutuhan primer bagi kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan agama akan sangat penting pada saat manusia ingin menentukan sikap dan kepribadiannya secara utuh dan akan mewarnai sikap, dan cara berfikir.



Pendidikan Agama islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.⁴³

Jika siswa menggunakan perpustakaan yang ada di sekolah sebagai wadah ilmu pengetahuan, sumber belajar, serta menambah wawasan yang luas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka akan membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa, yang pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang baik.

D. Penelitian yang Relevan

1. Eka Yunita, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif kasim Riau pada tahun 2012 meneliti dengan judul “Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ”. Hasil penelitiannya dapat dikemukakan bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh siswa tergolong optimal ,berdasarkan persentase jawaban responden sebesar 83,55% dan prestasi belajar siswanya tergolong sedang yaitu 73,84. perpustakaan. Hasil akhir dari analisis data terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan prestasi belajar siswa kelas VIII madrasah tsanawiyah miftahul Ulum kecamatan kepenuhan kabupaten rokan hulu, dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi serial

⁴³Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara cetakan keempat , 2000, hal 88

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebesar 0,599. r table pada df 50 taraf signifikan 5 % (0,273) dan 1 % (0,354)
 $0,273 < 0,599 > 0,354$.⁴⁴

2. Ruqayah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Susqa Pekanbaru pada tahun 2002 meneliti tentang “Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Siswa MAN Tembilahan dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar”. Yang mana hasil penelitiannya dapat dikemukakan: pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa bisa dikatakan kurang baik. Dari apa yang diperoleh sebesar 40%, persentase ini berada antara 40- 45 %. Jadi hasilnya dapat dikategorikan kurang baik.⁴⁵
3. Rino Sugiarto, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif kasim Riau pada tahun 2012 meneliti dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Siak Kecamatan Lubuk Dalam kabupaten Siak”. Tingkat pengaruh antara kedua variabel tergolong rendah yaitu 0,025 sedangkan koefisien determinan (R Square) adalah 0,1% maka kesimpulannya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di sekolah menengah atas negeri 9 siak kecamatan Lubuk Dalam kabupaten Siak.⁴⁶

⁴⁴ Eka Yunita, *Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu*, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2012, h. 95

⁴⁵ Ruqayah, *Pemanfaatan Perpustakaan oleh Siswa MAN Tembilahan dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar*, IAIN Susqa Pekanbaru, 2002, h. 48

⁴⁶ Rino Sugiarto, *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Siak Kecamatan Lubuk Dalam kabupaten Siak*, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2012, h.77



Siak Kecamatan Lubuk Dalam kabupaten Siak berbeda dengan penulis yaitu pengaruh penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah atas negeri 11 pekanbaru.

E. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini agar tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di sekolah sebagai variabel X dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Mengetahui sistem informasi dan pengetahuan
- 2) Menentukan lokasi sumber informasi dan berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan cara menggunakan katalog dan indeks
- 3) Menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi seperti ensiklopedia, kamus, buku, dan buku tahunan.
- 4) Memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah
- 5) Mendokumentasikan informasi dan sumbernya
- 6) Memahami bahan yang dibaca
- 7) Membedakan antara fakta dan opini
- 8) Meminta menginterpretasi informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan.
- 9) Memanfaatkan inti sari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah
- 10) Menggunakan informasi dalam diskusi
- 11) Menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Hasil belajar yang dimaksud disini adalah nilai dari ujian Tengah semester pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 bidang studi pendidikan agama Islam. Untuk mengukur penilaian hasil belajar siswa sebagai variabel Y digunakan indikator sebagai berikut:

- a. 80 - 100 dikategorikan sangat baik
- b. 70 - 79 dikategorikan baik
- c. 60 - 69 dikategorikan cukup
- d. 50 - 59 dikategorikan kurang
- e. 0 - 49 dikategorikan gagal.

F. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar berbeda-beda, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam bervariasi.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru